

**HUBUGAN FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL REMAJA
(Studi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Jombang Kelas VIII)**

Ria Aprilia Susanti* Hindyah Ike S** Dwi Puji W***

ABSTRAK

Pendahuluan Pada masa remaja sering terjadi adanya kesenjangan dan konflik antar remaja dan orang tuanya. Pada saat ini ikatan emosional menjadi berkurang dan remaja sangat membutuhkan kebebasan emosional dari orang tua. Sifat remaja yang ingin memperoleh kebebasan emosional dan sementara orang tua yang jarang sekali mengawasi dan melindungi anaknya. **Tujuan** mengetahui hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja kelas VIII di MTsN 12 Jombang. **Metode** Desain penelitian ini menggunakan *analitik kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 120 remaja di MTsN 12 Jombang yang duduk di kelas VIII dan 92 sampel dengan tehnik *propotionalte stratified sampling*. Variabel independen fungsi afektif keluarga dan variabel dependen kecerdasan emosional remaja. Instrumen penelitian ini menggunakan *kuesioner*, pengolahan data *editing, coding, scoring* dan *tabulating* yang kemudian di analitik *uji rank spearman* dengan nilai $\alpha (0,05)$. **Hasil penelitian** ini di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki fungsi afektif yang cukup sebanyak 60 remaja (65,2%) dan sebagian besar responden memiliki kecerdasan emosional yang cukup sebanyak 67 remaja (72,8%). Berdasarkan hasil *uji statistic rank spearman* diperoleh nilai besar $p = 0,000$. **Kesimpulan** pada penelitian ini yaitu ada hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja.

Kata kunci :Remaja, Fungsi afektif keluarga, Kecerdasan emosional remaja

**FUNCTIONS OF FAMILY AFFECTIVE FUNCTIONS WITH TEENS EMOTIONAL
INTELLIGENCE
(Study at Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Jombang Class VIII)**

ABSTRACT

Preliminary In adolescence there is often a gap and conflict between adolescents and their parents. At this time emotional bonding becomes less and teenagers desperately need emotional freedom from parents. The nature of adolescents who want to gain emotional freedom and while parents rarely supervise and protect their children. The **purpose** to determine whether there is relation affective function of the family with emotional intelligence adolescent class VIII in MTsN 12 Jombang. The **design** of this study using quantitative analytics with cross sectional approach. Population of 120 teenagers in MTsN 12 Jombang who sit in class VIII and 92 samples with propotionalte stratified sampling technique. Variabel independent affective function of families and dependent variable of adolescent emotional intelligence. The instrument of this research using questioner, editing, processing, coding, scoring and tabulating which then in analytical rank spearman test with α value (0,05). The results of this study obtained the results that most respondents have enough affective function as many as 60 teenagers (65.2%) and most respondents have enough emotional intelligence as much as 67 teenagers (72.8%). Based on the **results** of statistical test rank spearman obtained big value $p = 0,000$. **Conclusion** in this research that there is relation of affective function of family with adolescent emotional intelligence.

Keywords: Teens, Affective Function of the Family, Emotional Intelligence of Teen

PENDAHULUAN

Pada masa remaja sering terjadi adanya kesenjangan dan konflik antar remaja dan orang tuanya. Fungsi keluarga terutama pada fungsi afektif keluarga jika tidak bisa berjalan dengan baik dapat menyebabkan emosi seorang remaja tidak stabil yang mengakibatkan kecerdasan emosional remaja tersebut tidak dapat membantu remaja memperoleh kematangan emosi yang baik dari remaja (Yusuf, 2015).

Data Demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Menurut Biro Pusat Statistik (2017) kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan. Di Jawa timur menurut BPS (2017) remaja perempuan sekitar 51,9 % dan remaja laki-laki 48,1% dengan kasus Pernikahan usia remaja, Sex pra nikah dan Kehamilan tidak diinginkan, Aborsi 2,4 jt : 700-800 ribu adalah remaja 343/100.000 (17.000/th, 1417/bln, 47/hr perempuan meninggal) karena komplikasi kehamilan dan persalinan, HIV/AIDS: 1283 kasus, Miras dan Narkoba. Di jombang terdapat 67% remaja perempuan dan 33% laki-laki dan di tempat penelitian terdapat 55% perempuan dan 45% laki-laki.

Remaja pada fase ini secara psikologis dan sosial berada dalam situasi yang peka dan kritis. Peka terhadap perubahan dan mudah terpengaruh oleh berbagai perkembangan di sekitarnya (Hurlock, 2010). Pada fase ini keluarga mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan remaja karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang meletakkan dasar-dasar kepribadian remaja. Fungsi afektif keluarga menurut model Mc master yang dijalankan orang tua sangat besar pengaruhnya bagi remaja. Karena keberfungsian keluarga yang mengutamakan adanya dialog antara remaja dan orang tua akan lebih menguntungkan bagi remaja, karena selain memberi kebebasan kepada anak, juga disertai adanya control orang tua sehingga apabila terjadi konflik atau perbedaan

pendapat diantara mereka dapat dibicarakan dan diselesaikan secara bersama-sama (Mulyadi, 2002).

Di dapatkan dari hasil studi pendahuluan dari 150 remaja di MTsN 12 Jombang terdapat 30 siswa 16 laki-laki dan 14 perempuan yang mengalami kecerdasan emosionalnya contoh membolos sekolah, merokok dan tawuran antar teman berdasarkan hasil wawancara peneliti ke guru maupun wali kelas mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah apakah ada hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Jombang kelas VIII. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Jombang kelas VIII. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi baru dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi remaja supaya remaja dapat mempunyai sikap kecerdasan emosional yang baik .

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *analitik kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 120 remaja di MTsN 12 Jombang yang duduk di kelas VIII dan 92 sampel dengan teknik *propotionalte stratified sampling*. Variabel independen fungsi afektif keluarga dan variabel dependen kecerdasan emosional remaja. Instrumen penelitian ini menggunakan *kuesioner*, pengolahan data *editing, coding, scoring* dan *tabulating* yang kemudian di analitik *uji rank spearman* dengan nilai $(0,05)$.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia di MTsN 12 Jombang kelas VIII Juni 2018

No.	Umur	frekuensi	Presentase (%)
1	13	68	73,9%
2	14	22	23,9%
3	15	2	2,2%
Total		92	100,0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia di ketahui sebagian besar responden berusia 13 tahun berjumlah 68 responden (73,9%).

Tabel 2 karakteristik responden berdasarkan kelas di MTsN 12 Jombang kelas VIII Juni 2018.

No.	Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
1	B	23	25,5%
2	C	23	25,5%
3	D	23	25,5%
4	E	23	25,5%
Total		92	100,0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas di ketahui dengan frekuensi yang sama setiap kelas yaitu 23reponden dengan presentase (25,5%)

Tabel 3 karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin di MTsN 12 Jombang kelas VIII.

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	46	50,0 %
2	Perempuan	46	50,0 %
Total		92	100,0 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di ketahui dengan frekuensi yaitu 46 responden laki-laki dan 46 responden perempuan dengan presentase (25,5%).

2. Data Khusus

1. Fungsi afektif

Tabel 4 fungsi afektif keluarga di MTsN 12 Jombang kelas VIII Juni 2018.

NO	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	28	30,4%
2	Cukup	60	65,2%
3	Kurang	4	4,3
Total		92	100,0

Sumber Data primer,2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar fungsi afektif keluarga dalam kategori cukup yaitu 60 responden (65,2%).

2. Kecerdasan emosional

Tabel 5 kecerdasan emosional remaja di MTsN 12 Jombang kelas VIII Juni 2018.

NO	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	22	23,9%
2	Cukup	67	72,8%
3	Kurang	3	3,3%
Total		92	100,0%

Sumber Data primer,2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kecerdasan emosional dalam kategori cukup 67 responden (72,8%).

3. Analisis hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja

Tabel 6 Analisis hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di MTsN 12 Jombang kelas VIII.

Fungsi Afektif		Kecerdasan Emosional			
		Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Total (%)
No					
1	Baik	19 20,7%	9 98,8%	0 0,0%	28 30,4%
2	Cukup	3 3,3%	56 60,9%	1 1,1%	60 60,4%
3	Kurang	0 0,0%	2 2,2%	2 2,2%	4 4,3%
	Total	22 23,9%	67 72,8%	3 3,3%	92 100,0%
					P = 0,000

Sumber Data Primer, 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar fungsi afektif keluarga dengan kategori cukup baik hal ini di buktikan dari data di atas, yaitu sebanyak 60 responden (60,4%) dan kecerdasan emosional remaja dalam kategori cukup sebanyak 56 responden (60,9%).

Hasil uji statistik *spearman rank's* didapatkan nilai signifikansi $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di MTsN 12 Jombang.

PEMBAHASAN

1. Fungsi Afektif

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar fungsi afektif keluarga dalam kategori cukup dengan 60 responnden(65,2%).

Menurut peneliti bahwa sebagian besar Fungsi afektif keluarga di MTsN 12 Jombang sebagian besar dalam kategori cukup. Remaja pada usia 13-15 sering mengalami konflik dari lingkungan maupun non lingkungan, orang tua memberikan mereka kebebasan yang seimbang. Remaja pada usia ini masih membutuhkan dukungan oleh keluarga maupun lingkungan dimana mereka seperti parameter peneliti yaitu saling mengasuh, saling menghargai dan adanya ikatan antar anggota keluarganya. Saling mengasuh ; cinta kasih, kehangatan, saling menerima, saling mendukung antar anggota keluarga,

mendapatkan kasih. Bila anggota saling menghargai dan mengakui keberadaan dan setiap hak anggota keluarga serta selalu mempertahankan iklim yang positif, maka fungsi afektif akan tercapai.

Hal ini didukung oleh teori (Dahlan, 2004) yang mengatakan pada usia ini merupakan masa dimana konflik orang tua dan anak memuncak. Sehingga fungsi afektif di dalam keluarga terkadang sulit untuk berjalan dengan baik. Namun, jika remaja telah memasuki periode remaja akhir, diharapkan fungsi afektif yang kurang akan menjadi lebih baik.

3. Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar di MTsN 12 Jombang dalam kategori cukup 67 responden (72,8%).

Menurut peneliti kematangan emosional pada rentang usia 13-15 tahun didapatkan hasil bahwa tidak lagi terdapat kematangan emosional yang rendah. Kecerdasan emosional remaja di pengaruhi oleh remaja mampu mengenali emosi sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri dan mengenali emosi orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang menjadi responden di MTsN 12 Jombang sebagian besar telah memiliki motivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki ketrampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya.

Asumsi peneliti pada variable ini di dukung oleh teori Asrori 2009 bahwa keterampilan sosial remaja mampu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi, serta bekerja sama dengan tim.

3. Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Remaja Usia 12-15 Tahun di MTsN 12 Jombang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 92 orang anak remaja di MTsN 12 Jombang didapatkan hasil analisa dengan menggunakan uji *rank sperman* didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja. Hal ini dibuktikan pada table 5 dengan hasil responden yang memiliki fungsi afektif keluarga cukup baik 65,2% (60 responden) dan kecerdasan emosional dalam kategori cukup sebesar 67 orang atau sebesar 72,8% dari total keseluruhan sebanyak 92 orang responden.

Menurut peneliti tentang hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional bahwa sebagian besar keluarga memiliki fungsi afektif cukup. Dengan adanya saling menghargai dari keluarga yang terpenuhi dalam fungsi afektif, motivasi diri sendiri dapat memberikan pengaruh emosional yang cukup, karena remaja dapat memotivasi dirinya sendiri untuk menyeimbangkan emosinya bagi anak remaja dalam keluarga tersebut. Dalam hal ini menandakan adanya hubungan yang cukup antara fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja usia 12-15 tahun di MTsN 12 Jombang tahun 2018. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa peranan fungsi anggota keluarga seperti ibu, ayah, adik, kakak dan yang lain berpengaruh dalam kecerdasan emosional anak remaja untuk menjadi lebih baik.

Asumsi peneliti didukung oleh teori Hurlock (2000) yang menyatakan bahwa keluarga dapat mengajarkan bagaimana individu mengeksplorasi emosi. Perhatian, kasih sayang, dan perasaan aman akan membantu individu menghadapi masalah-masalah tertentu dengan memperhatikan keseimbangan emosionalnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Fungsi Afektif keluarga responden di MTsN 12 Jombang kelas VIII menunjukkan sebagian besar cukup .
2. Kecerdasan Emosional di MTsN 12 Jombang kelas VIII menunjukkan sebagian besar cukup.
3. Ada hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di MTsN 12 Jombang kelas VIII.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan (Guru)
Pihak sekolah khususnya guru bimbingan konseling dan bagian kesiswaan diharapkan dapat lebih memperhatikan kegiatan siswanya di dalam maupun di luar sekolah, ikut membantu mengontrol dan bekerja sama dengan orang tua siswa dalam perkembangan kecerdasan emosional mereka yang baru memasuki usia remaja awal.
2. Bagi perawat
Perawat perlu meningkatkan perannya sebagai konselor dan dapat ikut terlibat dalam bimbingan konseling yang ada di sekolah sebagai suatu intervensi dari keperawatan khususnya dalam mengkaji mental dan psikis pada remaja secara menyeluruh, sehingga dapat mengetahui perkembangan remaja terutama emosionalnya supaya remaja tidak terjerat dalam perkembangan yang salah dan melanggar norma-norma yang sudah diterapkan dalam masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kecerdasan emosional remaja yaitu " hubungan peran lingkungan dengan kecerdasan emosional remaja" dan mengobservasi langsung kecerdasan emosional remaja sehingga hasil penelitian lebih akurat.

KEPUSTAKAAN

- Asrori, A. (2009). *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta*. Skripsi. Fakultas Kedokteran UNS.
- Dahlan. M. D. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Bdg.
- Hurlock E.B. (2000). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan : Istiwidayati). Jakarta : Erlangga
- Mulyadi, S. 2002. *Generasi muda alami kesulitan emosional.*: Gramedia
- Yusuf, L. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya